

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya (Khadijah, 2016).

Dalam teori-teori perkembangan terdapat pengertian tentang perkembangan itu sendiri yaitu suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagian hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis. Menurut Libert (Marsudi, 2007). Perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan, dimana perkembangan lebih mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang nampak.

Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini sebab kebanyakan teori pendidikan anak usia dini dikembangkan berdasarkan teori

perkembangan anak. Teori perkembangan anak dijadikan dasar bagi pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pola pendidikan bagi anak usia dini. Adapun prinsip yang dimaksud mencakup beberapa konsep, yaitu prinsip pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan, prinsip peragaan, prinsip bermain sambil belajar, prinsip otak aktifitas, prinsip kebebasan, prinsip keterkaitan dan keterpaduan (Siti, 2010).

Di Indonesia, pada tahun 2008, ada empat jenis program pendidikan yang tersedia untuk anak usia 0-6 tahun: TK (47.696 program), Kinder- Islam garten (1560), kelompok bermain (5169) dan pusat penitipan anak (1789). Dari 28 juta anak usia 0-6 tahun, hanya sebagian kecil anak yang berpartisipasi pada pendidikan prasekolah dasar. Anak-anak diharapkan untuk memulai pada usia 7 tahun. Pendaftaran diperkirakan berjumlah 8% sedangkan angka partisipasi rata-rata untuk-negara berpenghasilan rendah mencoba berdiri di angka 24% . Pada tahun 2008, 85% dari anak-anak miskin di Kuintil (diukur menggunakan konsumsi rumah tangga per kapita) tidak berpartisipasi pada setiap jenis awal program pendidikan anak-anak. Selain itu, anak-anak dari desa miskin lainnya menunda untuk bersekolah dan sebgaiannya memilih putus sekolah (Menno, 2013).

Menurut Soemiarti (2007) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anakusia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan

pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah. Adapun aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan, perilaku dan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama serta pengembangan bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik.

Dari Hasil studi pendahuluan di Taman Kanak-Kanak Dan Kelompok Bermain Taman Pendidikan Qur'an Assalam Kota Malang pada tanggal 1 Januari 2017 dari 30 anak dari hasil observasi deteksi dini tumbuh kembang anak beragam masalah yang ditemukan diantaranya pada sosialisasi yaitu 20 diantaranya anak tidak mampu mengikuti aturan permainan yang sudah ditetapkan oleh gurunya hanya sibuk dengan dirinya sendiri, 10 diantaranya mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh gurunya. Pada penilaian gerak halus saat diberikan sebuah pensil dari 30 anak, didapatkan 10 diantaranya masih mengigit pensilnya, 15 diantaranya mencoret-coret kertas dengan petunjuk yang diberikan oleh gurunya, 5 diantaranya sibuk bermain dengan temannya sendiri. Pada gerak kasar dari 30 anak 25 diantaranya mampu mengikuti perintah seperti melempar bola lurus ke arah depan, 5 diantaranya tidak dapat mengikuti perintah. Pada penilaian bicara dan bahasa dari 30 anak 25 diantaranya mampu mengikuti perintah yang diberikan oleh gurunya seperti letakkan kertas di atas meja, berikan kertas kepada ibunya, dan 5 diantaranya tidak mampu mengikuti perintah yang diberikan.

Berdasarkan dari masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Usia 3-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dan Kelompok Bermain Taman Pendidikan Qur'an Assalam Di Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Usia 3-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dan Kelompok Bermain Taman Pendidikan Qur'an Assalam Di Kota Malang?

1.3 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Usia 3-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dan Kelompok Bermain Taman Pendidikan Qur'an Assalam Di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan banyak manfaat berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi anak
 - a. Dengan permainan kreatif dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan cara yang lebih kreatif, menarik dan tidak monoton.
 - b. Dapat meningkatkan konsentrasi yang dipadukan dari gerak dan langkah yang harus dilakukan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai tambahan serta masukan kepada pihak pelayanan kesehatan untuk memberikan informasi. Dapat di jadikan sebagai pertimbangan dan bahan masukan untuk instansi terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian pelayanan dan penanganan masalah dalam bidang perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Membantu menambahkan pengetahuan mahasiswi khususnya dalam bidang kesehatan dan staf pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai data penunjang untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pendidikan usia dini dengan perkembangan kognitif pada anak. Serta salah satu sarana menjaga keberlangsungan pembangunan ilmu pengetahuan.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas pelayanan sebagai profesi keperawatan.

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya dengan penekanan dengan penyempurnaan dan peningkatan proses pembelajaran. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan, mengembangkan keterampilan guru dalam meningkatkan relevansi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B Taman Kanak-kanak Al-Falaah Bandar Pasaman Barat dengan jumlah anak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2012 selama lebih kurang 2 bulan. Prosedur penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, dalam setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang dimulai dengan siklus I, apabila siklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan dengan siklus ke II. **PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK MELALUI PERMAINAN BALOK ANGKA DI TAMAN KANAK-**

KANAK AL-FALAAH BANDAR PASAMAN BARAT ($p \text{ value}=0,000$).

Adapun Perbedaan penelitian di atas dengan yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) secara bersiklus, pengumpulan data untuk tiap variabel menggunakan teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan penelitian ini dilakukan pada waktu, tempat yang berbeda pula.

- 1.5.2** Penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan judul peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan ludo geometri di PAUD Habibul ummi II. Penelitian ini menggunakan (*Classroom Action Research*), dengan tujuan yang spesifik berkaitan dengan kelas. Penelitian ini menggunakan subjek Anak PAUD Habibul Ummi II tahun ajaran 2012 / 2013 yang dilaksanakan pada semester I dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan usia 5-6 tahun, Penelitian ini dilakukan dalam siklus (I dan II). Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi dan sedangkan alat pengumpul data adalah menggunakan pedoman observasi yang diisi oleh guru melalui pengamatan langsung terhadap anak dari permainan ludo geometri dan dokumentasi berupa kamera untuk di foto. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 21,1% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 32,7%. Selisih kondisi awal ke siklus I sebesar 10,03%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 60,4%, dan selisih siklus I dan siklus II sebesar 50,3%. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Raiamaikis Jawati (2013) adalah penelitian ini menggunakan cross sectional dalam mengukur

hubungan pendidikan usia dini(paud)dengan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah.

- 1.5.3** Penelitian yang pernah di lakukan terkait dengan judul Penerapan Metode Bermain Puzzlegeometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 10 orang anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan. Data penelitian tentang perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk dikumpulkan dengan metode observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk setelah penerapan metode bermain Puzzle Geometri pada siklus I sebesar 71,50% yang berada pada kategori sedang ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,00% yang termasuk kategori sangat tinggi. Jadi, terdapat peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk pada anak setelah diterapkan metode bermain PuzzleGeometri sebesar 19,50%. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelum nya data variabel independen adalah pendidikan usia dini dan variabel dependent adalah perkembangan kognitif anak.